

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada awal tahun 2020, dunia diguncang dengan terdapatnya wabah virus corona covid-19 yang berawal dari Wuhan China menginfeksi nyaris segala negara di dunia. Pada 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa covid-19 sebagai pandemi. Penyakit coronavirus pertama kali dilaporkan di Indonesia diumumkan per tanggal 2 Maret 2020 atau lebih kurang 4 bulan sesudah kasus yang pertama Cina. Kasus pertama di Indonesia dalam bulan Maret 2020 sebesar dua kasus & setelahnya tanggal 6 Maret ditemukan dua kasus. Kasus covid-19 sampai sekarang terus bertambah. Saat awal penambahan kasus sebesar ratusan hingga sampai sekarang penambahan kasus mencapai jutaan (Pedoman Tatalaksana Covid-19, 2020).

Tingginya jumlah kasus covid-19 berlangsung lumayan cepat serta telah terjadi penyebaran antar negara. Hingga dengan bertepatan pada 15 Desember 2021, dilaporkan kasus covid-19 telah menyebar ke 227 negara di dunia, sementara di Indonesia total kasus terkonfirmasi 4.259.439 dengan 143.960 kematian (CFR 0,034%). Hal ini membuat Indonesia berada pada urutan ke-14 dari seluruh negara di dunia dan merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Provinsi Jawa Timur menempati urutan keempat kasus covid-19 tertinggi di Indonesia dengan 399.728 kasus setelah DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Menurut info covid-19 provinsi Jatim, hingga 15 Desember 2021, total kasus positif covid-19 di Kota Kediri adalah sebanyak 4.032 orang dengan status resiko penyebaran risiko rendah, kasus meninggal sebanyak 386 orang, dan kasus sembuh sebanyak 3645 orang (Kemenkes, 2021; WHO, 2021).

Petugas kesehatan merupakan salah satu kelompok paling rentan terpapar SARS- CoV- 2 sebab probabilitas kontak langsung dengan orang terinfeksi lebih besar di fasilitas kesehatan tempat mereka bertugas. Data dari website nakes.lapor.covid19 per tanggal 15 Desember 2021 melaporkan 2.066

jumlah tenaga kesehatan yang terinfeksi secara nasional. tenaga kesehatan tersebut meliputi; dokter, perawat, bidan, ATLM, apoteker, dokter gigi, petugas ambulan dll. Jumlah kematian tenaga kesehatan tertinggi berada di provinsi Jawa Timur dengan 643 orang. Jumlah tersebut menampilkan tingkatan kematian tenaga medis akibat covid-19 yang besar di Indonesia, bila dibanding dengan laporan jumlah kematian tenaga kedokteran akibat covid-19 secara global berkisar di angka 100 jiwa. Kasus ini bisa jadi salah satu cerminan risiko tenaga kedokteran di Indonesia dalam menghadapi pandemi global (Mahrani, 2020).

Bersumber pada fakta ilmiah, covid-19 bisa meluas dari manusia ke manusia lewat percikan batuk/bersin (droplet). Orang yang sangat berisiko tertular penyakit ini merupakan orang yang kontak erat dengan penderita covid-19 termasuk yang mengurus penderita covid-19. Anjuran standar buat menghindari penyebaran infeksi yakni lewat mencuci tangan secara tertib memakai sabun dengan air bersih, mempraktikkan etika batuk dan bersin, menjauhi kontak langsung dengan ternak serta hewan liar serta menjauhi kontak dekat dengan siapapun yang menampilkan indikasi penyakit respirasi serupa batuk serta bersin. Tidak hanya itu, ketika berada di sarana kesehatan yaitu unit gawat darurat, rawat jalan dan rawat inap mempraktikkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) (Kemenkes, 2020).

Hingga kini belum ditemui pengobatan yang tepat buat menanggulangi covid-19, sehingga langkah-langkah preventif sangat berarti untuk dilaksanakan. Beberapa program telah dilakukan Pemerintah Indonesia diawali dari kebijakan WFH (*Work from Home*), pendidikan secara media daring sampai penetapan status PSBB di sebagian wilayah yang dinyatakan zona merah penyebaran covid-19. Tujuannya merupakan menghindari terbentuknya kerumunan ataupun pengumpulan masa guna mengurangi atau menghindari penyebaran covid-19 dari satu manusia ke manusia yang lain (Simatupang dkk, 2021).

Kebijakan pemerintah melalui pembatasan sosial berskala tidak cukup efektif tanpa sokongan pemberian informasi serta edukasi yang benar

kepada warga. Maraknya disinformasi (*hoax*) yang menyebar bisa memunculkan kekhawatiran dan memunculkan pengambilan langkah- langkah penanganan yang tidak bersumber pada fakta ilmiah. Pemberian data serta informasi kepada warga harus dilaksanakan secara teratur. Pengetahuan dan perilaku seorang tentang pandemi, serta kelengkapan protokol kesehatan cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak memainkan peranan penting dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan. Anjuran protokol kesehatan ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 195: “*Wala tulqu biaydikum ila al-tahlukah*” yang diyakini memuat sebuah anjuran untuk menjaga diri, salah satunya adalah menjaga kesehatan jiwa dan raga dari hal-hal yang membahayakan seperti penyakit covid-19 (Azlan dkk, 2020; FKI Asy-Syifa’, 2021).

Sejak pandemi covid-19 terjadi di seluruh dunia termasuk negara Indonesia, semua pihak termasuk penyedia pelayanan kesehatan terutama Rumah Sakit menjadi garda terakhir dalam perlawanan terhadap covid-19. Pada pasien kasus sedang dan berat yang memerlukan layanan intensif dengan adanya keterbatasan, Rumah Sakit diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya kepunyaanya dalam menghadapi pandemi covid-19 ini. Tingginya angka petugas kesehatan rumah sakit yang terdampak dan pasien serta keluarga/pengunjung pasien Rumah Sakit yang kurang memahami protokol serta adaptasi yang berlaku pada layanan kesehatan. Untuk itu pemerintah perlu membuat kebijakan dengan tujuan untuk mengatasi masalah publik (Siyoto S dan Supriyanto, 2014).

Salah satu yang diterapkan oleh Rumah Sakit ialah pencegahan penyebaran covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan di rumah sakit. Kebijakan tersebut telah ditetapkan di Rumah Sakit Lirboyo Kediri sejak awal pandemi berlangsung bagi setiap pasien, pendamping pasien, serta petugas rumah sakit, sehingga penyebaran covid-19 dapat diminimalisir. Dimana rumah sakit Lirboyo merupakan rumah sakit swasta yang berada dalam kawasan Pondok Pesantren Lirboyo dengan jumlah santri ribuan. sehingga apabila kepatuhan terhadap protokol kesehatan rendah akan berefek pada

penularan covid-19 yang semakin cepat dan meluas. Mengingat tanda dan gejala pasien terinfeksi covid-19 bervariasi tidak hanya gejala pada saluran pernapasan, serta tingginya risiko terpapar bagi orang-orang yang berada di area rumah sakit (Kemenag, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Lirboyo Kediri pada tanggal 21 Januari 2022, terdapat pendamping pasien yang memiliki kepatuhan rendah protokol kesehatan. Dari 10 responden didapatkan bahwa 3 (30%) responden menyatakan tidak patuh protokol kesehatan 3M dikarenakan kurangnya fasilitas, terutama untuk cuci tangan dan kurang tegasnya petugas untuk mengakan aturan. Sedangkan 7 (70%) responden menyatakan patuh protokol kesehatan 3M dikarenakan kesadaran akan protokol kesehatan dan kekhawatiran tertular penyakit covid-19 di area rumah sakit.

Menurut Ian & Marcus (2011), kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya. sedangkan menurut Smeth dalam Rosa (2018) juga menyatakan bahwa kepatuhan (*Compliance*) merupakan suatu bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Almi (2020) menyatakan bahwa kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang, dimana Kozier (2010) menyatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perubahan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima. sedangkan Kamidah (2015) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Penelitian mengenai perilaku dalam pencegahan penularan Covid-19 juga telah dilakukan oleh Triyanto & Kusumawardani

(2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang minim mengenai Covid-19 mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat dan karakteristik wilayah .

Penelitian yang dilakukan Yanti, dkk (2020). menyatakan penerapan perilaku kesehatan erat kaitannya dengan pengetahuan dan respons atau sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dalam efektivitas social distancing dan sikap atau respons yang positif akan meningkatkan niat untuk berperilaku sesuai rekomendasi pemerintah. Sehingga individu yang menganggap penting suatu hal maka akan menunjukkan sikap yang positif dan kuat terhadap perilaku tersebut. Sikap tersebut kemudian akan memicu perilaku patuh (Harlinisari, 2018).

Menimbang pentingnya mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat rumah sakit (pendamping pasien) terkait protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19. Peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendamping Pasien dalam Melakukan Protokol Kesehatan Covid-19 di Rumah Sakit Lirboyo Kediri”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pendamping pasien dalam melakukan protokol kesehatan Covid-19 di Rumah Sakit Lirboyo Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan pendamping pasien dalam melakukan protokol kesehatan Covid-19 di Rumah Sakit Lirboyo Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh faktor pengetahuan terhadap kepatuhan pendamping pasien dalam melakukan protokol kesehatan covid-19.
- b. Menganalisis pengaruh faktor sikap terhadap kepatuhan pendamping pasien dalam melakukan protokol kesehatan covid-19.
- c. Menganalisis pengaruh faktor dukungan keluarga terhadap kepatuhan pendamping pasien dalam melakukan protokol kesehatan covid-19.
- d. Menganalisis pengaruh faktor motivasi diri terhadap kepatuhan pendamping pasien dalam melakukan protokol kesehatan covid-19.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai pencegahan penyebaran covid-19, psikologi kesehatan serta manajemen dan pelayanan rumah sakit.
- b. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam berkomunikasi dengan pasien petugas kesehatan dan masyarakat.
- c. Meningkatkan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan presentasi ilmiah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Menambah informasi dan kajian pustaka penelitian tentang protokol kesehatan covid-19.
- b. Memberikan masukan serta perbandingan bagi kegiatan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama responden mengenai kepatuhan terhadap protokol kesehatan.
- b. Menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat terutama responden tentang pentingnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan covid-19.

- c. Memberikan motivasi kepada masyarakat terutama responden untuk melaksanakan kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebagai salah satu langkah penanganan covid-19.



E. KEASLIAN PENELITIAN

Hingga saat proposal penelitian ini dibuat, peneliti belum menemukan judul yang sama, namun peneliti menemukan beberapa penelitian yang mirip sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Sintesa Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia	Sukesih, Usman, Setia Budi, Dian Nur Adkhana Sari/2020	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik.	Variabel bebas : Pengetahuan dan sikap Variabel terikat : Pencegahan Covid-19	Hasil penelitian pada kuesioner pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%).
2	Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As A Means Of Preventing Transmission Of Covid-19 In Indonesia	Budi Yanti, Eko Mulyadi, Wahiduddin, Revi Gama Hatta Novika, Yuliana Mahdiyah Da'at Arina, Natalia Sri Martani, Nawan/2020	Penelitian deskriptif ini menggunakan desain cross sectional secara acak menyebarkan pertanyaan tertutup pada kuesioner online ke 34 provinsi di	Variabel bebas : Pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Variabel terikat : Kebijakan jaga jarak sebagai cara pencegahan penularan covid-19	Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (99%), sikap positif (59%), dan perilaku baik (93%) terkait social distancing. Diantara responden yang memiliki pengetahuan yang baik juga menunjukkan sikap yang positif (58,85%), dan perilaku yang baik (93,3%). Responden yang memiliki sikap positif juga

			Indonesia melalui jejaring media sosial dan surat elektronik.		menunjukkan perilaku yang baik (96,7%).
3	Preventive Health Behaviors Of Community During Covid19 Pandemic: A Descriptive Study	Ika Purnamasari, Anisa Eli Raharyani/2020	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif	Variabel bebas : Perilaku masyarakat Variabel terikat : Pencegahan covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara komunitas yang terlibat, 95,8% dikategorikan baik, sedangkan 4,2% sisanya dikategorikan cukup
4	Partisanship, Health Behavior, and Policy Attitudes in the Early Stages of the COVID-19 Pandemic	Shana Kushner Gadarian, Sara Wallace Goodman, Thomas B. Pepinsky/2020	Studi demografi	Variabel bebas : Perilaku dan sikap Variabel terikat : Kebijakan kesehatan	Hasil kami secara kolektif menggambarkan perpecahan politik yang luas sebagai reaksi terhadap COVID-19: Partai Republik lebih kecil kemungkinannya dibandingkan Demokrat untuk 52 melaporkan tanggapan dengan rekomendasi CDC perilaku, dan kurang peduli tentang pandemi, namun lebih cenderung mendukung kebijakan itu membatasi perdagangan dan pergerakan lintas batas sebagai tanggapan terhadapnya.
5	Hubungan Antara	Devi Pramita	Survei deskriptif	Variabel bebas :	Terdapat hubungan antara

	Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah.	Sari, Nabila Sholihah 'Atiqoh/2020	metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study	Pengetahuan masyarakat dan variabel terikat : Kepatuhan menggunakan masker	pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19. Dibuktikan dengan uji Chi-Square menggunakan fisher exact yang memberikan nilai $p=0,004 (<0,05)$ dan $X^2 \text{ Hitung} = 15,331 > X^2 \text{ Tabel } 3,841$.
6	Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19	Wiranti, Ayun Sriatni, Wulan Kusumastuti/2020	Metode yang dipakai yaitu metode kuantitatif dan potong lintang.	Variabel bebas : Kepatuhan masyarakat Variabel terikat : Kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan Covid-19	Hasil yang didapatkan yaitu kepatuhan PSBB semakin meningkat pada responden perempuan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, pengetahuan baik, dan sikap yang mendukung terhadap kebijakan PSBB.
7	Peran big five factors personality dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan covid 19	Yulia Insirah, 2020	Cross sectional Simple random sampling	Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kepatuhan masyarakat terhadap protokol	Sedangkan hasil kepribadian ($r \text{ square} = 0,006$, $p = 0,251$) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari kepribadian dalam memprediksi kepatuhan masyarakat dengan protokol kesehatan covid 19.

				kesehatan, variabel independen adalah peran big five factor	
8	Faktor-faktor psikososial dari ketidakpatuhan Masyarakat pada masa pandemi	Agus Abdul Rahman, Elisa Kurniadewi, Imam Sunardi, Nur'aini Azizah, 2020	Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka	Dalam penelitian ini variabel dependen adalah ketidakpatuhan masyarakat pada masa pandemic, variabel independen adalah faktor faktor psikososial	Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa terdapat tiga prediktor utama yakni terkait aspek psikologis, sosial, ekonomi, budaya, dan persepsi terhadap otoritas pemerintah.